

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Kunir Wonodadi Blitar pada awalnya adalah Madrasah Aliyah Swasta yang bernama Madrasah Aliyah Al Kamal Kunir yang didirikan oleh Yayasan Al Mansyuriah pada tahun 1984. Pada tahun 1996 Madrasah Aliyah Al Kamal Kunir di usulkan ke Kantor Departemen Agama RI di Jakarta untuk dinegerikan. Kemudian berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 107 tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Aliyah Al Kamal resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kunir Wonodadi Blitar.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi unggul dalam prestasi, mampu berkompetisi , menguasai IPTEK dan memiliki IMTAQ ".

1) Unggul

- a) Unggul mutu guru dan pegawai dengan diadakannya pelatihan dan workshop serta tidak gagap teknologi
- b) Unggul mutu siswa dengan indikator nilai siswa di akhir semester berada di atas KKM

2) Berprestasi/ Berkompetensi

- a) Berprestasi dan berkompetensi di bidang akademik (nilai UN, Olimpiade)

- b) Berprestasi dan berkompetisi di bidang non akademik (Bidang olah raga dan seni)
- 3) Ilmu Pengetahuan / teknologi dan beriman / bertaqwa
 - 1) Diharapkan menjadi insan yang tidak gagap terhadap teknologi (Ekstra Komputer / ketrampilan)
 - 2) Melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah yang diimami dan dipandu oleh guru secara bergantian
 - 3) Pembiasaan sehari – hari diawali dengan membaca asma'ul husna sebelum memulai pembelajaran
 - 4) Melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah
- b. Misi
 - a. Meningkatkan kualitas KBM dan evaluasi
 - b. Meningkatkan SDM yang aktif, kreatif, inovasi dan berpartisipasi.
 - c. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang agama dan teknologi
 - d. Mengoptimalkan penghayatan dan pengamalan aqidah, sholat dan membaca Al qur'an
 - e. Meningkatkan dan meberdayakan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk mendukung pengembangan potensi peserta didik berkembang secara optimal;
 - f. Mengembangkan minat dan bakat siswa sesuai potensi yang dimiliki.
 - g. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan sekitar.
 - h. Meningkatkan manajemen madrasah yang tertib, transparan dan bertanggung jawab;

3. Jumlah Personil

Tabel 4.1 Jurnal Personil

No	Status	Jumlah yang ada		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1	Guru PNS DEPAG	16	18	
2	Guru PNS DIKNAS			
3	Guru Honorer/GTT	14	10	
4	Tenaga Lainnya			
	a. Tenaga Adm. (PNS)	4	-	
	b. Pustakawan (PNS)	-	-	
	c. Laboran	-	-	
	d. Teknisi Ketrampilan	-	-	
6	Pegawai tidak tetap			
	a. Tenaga Administrasi	1		
	b. Tukang kebun	2		
	c. Penjaga malam			
	d. Pustakawan		1	
	e. Satpam	1		

4. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

Tabel 4.2 Guru Menurut Bidang Studi

NO	MAPEL	DEPAG	DIKNAS	GTT	KET
1	Al Qur'an Hadist	2			
2	Fiqih	1		1	
3	Usul Fiqih	2			
4	Ilmu Tafsir			1	
5	Ilmu Hadist				
3	Aqidah Akhlak	2			
4	Bahasa Arab	2		1	

5	SKI	1			
6	PPKN	2			
7	Bhs & Sastra Indonesia	2		2	
8	Bahasa Inggris	4		1	
9	Matematika	4			
10	Fisika	1			
11	Biologi	1			
12	Kimia	1			
13	Ekonomi	3			
14	SNU	1			
15	Penjaskes			2	
16	Geografi	2		1	
17	Pendidikan Seni	1		1	
18	Pembina ekstra				
19	a. Pencak Silat			1	
20	b. Pramuka			3	
21	c. PMR			2	
22	d. Seni	1		2	
23	e. Qiro'at	1		2	
24	f. Komputer			2	
	JUMLAH	32		24	

5. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar dalam Tiga tahun terakhir

Tabel 4.3 jumlah siswa dan rombongan belajar

TAHUN PELAJARAN 2013-2014							
1	Jumlah Siswa	86	214	67	184	77	166
2	Rombel	8		8		8	

TAHUN PELAJARAN 2014-2015							
1	Jumlah Siswa	82	216	75	198	68	179
2	Rombel	9		8		8	

TAHUN PELAJARAN 2015-2016							
1	Jumlah Siswa	63	318	79	215	74	194
2	Rombel	9		9		8	

6. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Kebutuhan	Sasaran/Vol yang diusulkan	Keterangan
1	Ruang Kelas	6	
2	Ruang Ka. Madrasah	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Perpustakaan	-	
6	Laboratorium	-	
	a. Komputer	1	
	b. Bahasa	1	
	c. Kimia	1	
7	Ruang Ketrampilan	1	
8	Ruang BP/BK	1	
9	Ruang UKS	1	
10	Ruang Aula	1	
11	Masjid/Mushola	1	
12	Kantin	1	
13	Asrama	1	

B. Paparan Data

1. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir

Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an Hadits melalui metode drill di MAN Kunir, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan memakai metode *drill*, yang mana siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur'an dan mempunyai ketrampilan membaca al-Qur'an yang baik. Hal itu harus selalu ditekankan agar siswa mempunyai kemampuan yang berlebih dalam hal membaca al-Qur'an dan Hadits.¹

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Dalam proses kegiatan pembelajaran saya senantiasa menekankan pada untuk terlebih dahulu mengenal, memahami dan membaca huruf dengan baik dan benar serta dilanjutkan menyiapkan sikap yang baik ketika membaca al-Qur'an dan juga siswa harus mempunyai ketrampilan membaca al-Qur'an yang sesuai dengan tajwidnya dan sifat-sifat hurufnya dengan benar.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdu Rohman yang mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan drill yang diharapkan adalah dengan mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an melalui penguasaan metode membaca al-Qur'an yang dimiliki anak didik, akan memberikan jaminan kualitas bagi anak didik, sehingga kualitas siswa dari MAN Kunir tidak bisa diragukan lagi kualitas lulusannya yang bisa langsung terjun dilapangan pada akhirnya dan dapat dirasakan oleh masyarakat.³

¹Hamim Thohari, wawancara tanggal 16 Desember 2016, 09.45 WIB

²Komari, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

³Abdu Rohman, interview tanggal 9 Desember 2016, 08.00 WIB

Selanjutnya guru Al-Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa:

Usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan memakai metode *drill* dengan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf hal ini penting dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat. Dalam membaca al-qur'an juga diharuskan untuk dibaca dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Kegiatan membaca al-Qur'an dengan tartil ini harus senantiasa saya tekankan karena dengan seperti itu kegiatan pembelajaran akan lebih mengena dan senantiasa diingat oleh siswa.⁴

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan membaca al-Qur'an pak guru sering menyuruh untuk mengulang-ulang dalam pelafalan membaca al-Qur'an dengan cara tartil, saya sangat senang karena dengan begitu saya akan bisa konsentrasi tentang bacaan tajwid dan makhroj yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru saya.⁵

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 9 Nopember 2016 secara tidak sengaja peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran yang mana siswa membaca al-Qur'an dengan lantang dan secara bersama-sama terlihat serta terdengar bacaan tajwid dan makhroj yang sesuai dengan hak-hak bacaannya.⁶

⁴ Komari, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

⁵ Akmal Adha, interview tanggal 9 Nopember 2016, 09.30 WIB

⁶ Observasi tanggal 18 Nopember 2016

2. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis Al-Qur'an Hadits melalui Metode *Drill* di MAN Kunir

Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis Al-Qur'an Hadits melalui metode *drill* di MAN Kunir, sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa:

Usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam menulis 30 huruf saja, yang tidak bertambah dan tidak berkurang sampai hari kiamat, yang berawal dari *alif* dan diakhiri *ya'* yang bernama huruf hija'iyah di MAN Kunir ini diajarkan dari awal lagi biar matang dalam belajarnya.⁷

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru yang mengungkapkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran saya senantiasa menekankan pada untuk terlebih dahulu mengenal, memahami dan membaca huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan ketentuan dalam menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abdu Rohman yang mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan drill yang diharapkan adalah meningkatkan kemampuan menulis al-Qur'an, dengan jalan pembelajaran menulis dilakukan secara berulang-ulang siswa mempraktekkan dan guru menyuruhnya untuk praktek menulis dipapan tulis, yang memang terkesan kembali lagi seperti belajar menulis pemula, tapi hal ini sangat menyenangkan karena kualitas penulisan huruf hijaiyah akan lebih baik..⁹

⁷Hamim Thohari, wawancara tanggal 19 Desember 2016, 09.45 WIB

⁸Komari, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

⁹Abdu Rohman, interview tanggal 9 Desember 2016, 08.00 WIB

Selanjutnya guru Al-Qur'an Hadits mengungkapkan bahwa:

Usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan memakai metode *drill* dengan menganjurkan pada siswa untuk menjaga supaya tidak salah membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwidnya, tentang panjang atau pendeknya, tebal tipisnya, dengung dan tidaknya, koma dan titiknya, diajarkan KMA (Kunci Membaca dan Menulis Al-Qur'an). Yang dilakukan dengan cara menuliskan huruf tunggal dari mana diawali dan diakhiri, harus dipahami benar-benar, sesudah paham huruf tunggal, langsung diajarkan cara menuliskan huruf akhir yang dapat bersambung dari kanan saja dan Barulah diajarkan menulis huruf awal yang dapat bersambung kekiri saja.¹⁰

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa yang mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan menulis al-Qur'an pak guru sering menyuruh untuk melakukannya sendiri berulang-ulang dan menyuruh saya untuk menuliskan di papan tulis agar terlihat dengan jelas kesalahan saya waktu menulisnya dan jika tulisan saya benar beliau memberikan ungkapan atau bahkan hadiah yang membuat saya semangat.¹¹

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 9 Nopember 2016 secara tidak sengaja peneliti melihat langsung kegiatan pembelajaran yang mana siswa menulis ayat-ayat di papan tulis setelah guru menerangkan dan memberikan contoh penulisan huruf hijaiyah yang benar.¹²

3. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir

Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an Hadits melalui Metode *Drill* di MAN Kunir, sebagaimana hasil

¹⁰ Komari, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

¹¹ Akmal Adha, interview tanggal 9 Nopember 2016, 09.30 WIB

¹² Observasi tanggal 9 Nopember 2016

wawancara dengan Kepala MAN Kunir tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 4. Beliau menuturkan:

Pada waktu proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya melihat guru memakai metode *drill*, karena materi surat-surat pendek cocok sekali dengan metode *drill*. Dengan sering mengulang-ulang dalam melafalkan surat-surat pendek peserta didik akan tidak merasa terbebani oleh hafalan materi tersebut karena tidak terasa peserta didik mudah hafal. Dengan metode *uswatun hasanah* peserta didik dapat meneladani dari materi hadits yang telah diajarkan.¹³

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di MAN Kunir kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an Hadits melalui Metode *Drill*, menurut hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Pertama saya kondisikan dulu agar kelas kondusif. Bila masih ada peserta didik yang gaduh atau ramai sendiri, saya kondisikan mereka dengan tepuk-tepuk agar mereka fokus mengikuti pelajaran. Setelah itu, proses pelajarannya tahap pendahuluan: dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya.

Pada tahap inti: saya menggunakan metode *drill* yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat pendek sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik menirukan pelafalan surat-surat pendek tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu peserta didik saya suruh maju bergantian melafalkan secara individu/berkelompok, pada tahap inti terakhir peserta didik satu persatu saya suruh hafalan materi surat pendek tersebut dengan fasih dan benar. Di tahap penutup guru mengulang pelafalan materi surat pendek secara klasikal yang diikuti oleh peserta didik.¹⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits yaitu:

Pelaksanaan penerapan metode *drill* dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal Al-Qur'an Hadits sudah sesuai dengan harapan yang saya buat, seperti biasa dimulai dari pendahuluan, terus kegiatan inti dan penutup yang berisi penekanan pada siswa atas materi yang diterapkan sudah dipahami atau belum.¹⁵

¹³Hamim Thohari, wawancara tanggal 16 Nopember 2016, 09.45 WIB

¹⁴Hadi Priyatno, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

¹⁵Komari, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru Al-Qur'an

Hadits yang menunjukkan bahwa:

Pada tahap pendahuluan: dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. Pada tahap inti: menggunakan metode *drill* yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat pendek sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik menirukan pelafalan surat-surat pendek tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu peserta didik saya suruh maju bergantian melafalkan secara individu/berkelompok, pada tahap inti terakhir peserta didik satu persatu saya suruh hafalan materi surat pendek tersebut dengan fasih dan benar. Di tahap penutup guru mengulang pelafalan materi surat pendek secara klasikal yang diikuti oleh peserta didik.¹⁶

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits diawali dengan tahap pendahuluan (tahap explorasi), selalu melakukan pengkondisian kelas agar kondusif agar peserta didik bisa fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Suasana yang tidak kondusif atau gaduh bisa mengganggu kondisi kelas secara keseluruhan, sehingga proses pembelajaran terhambat atau tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Pada tahap inti, mengawali dengan mengucapkan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. Berdasarkan wawancara tersebut guru telah menggunakan strategi dan metode *drill* yang mampu membangkitkan keaktifan peserta didik, sehingga motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

¹⁶ Komari, interview tanggal 9 Nopember 2016, 08.00 WIB

Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh salah satu siswa kelas

XI MAN Kunir , yakni siswa:

Mengajar Al-Qur'an Hadits bapak guru sering mengulang-ulang dalam pelafalan surat-surat pendek, saya dan teman-teman disuruh menirukan melafalkan surat-surat pendek tersebut, saya senang sekali karena saya tidak kesulitan dalam menghafalkannya.¹⁷

Dengan menggunakan cara mengulang-ulang melafalkan bacaan surat-surat pendek peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran karena sangat membantu dalam menghafalkan materi tersebut. Mereka tidak terbebani oleh hafalan surat-surat pendek karena dengan mengulang-ulang bacaan peserta didik tidak terasa hafal dengan sendirinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak dilakukan dengan sembarangan, mulai dari perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan pendekatan, strategi, metode, media dan model yang tepat disesuaikan dengan materi. Sampai pada tahap evaluasi semua dirancang secara berkesinambungan. Pembelajaran yang dipakai diantaranya metode *drill*.

Berikut wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu:

Saya senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena saya senang sekali mengaji Al-Qur'an, pada waktu pelajaran Al-Qur'an Hadits pak guru mesti mengulang-ulangi membaca surat-surat pendek trus saya dan teman-teman di suruh menirukan membacanya. Lalu disuruh membaca satu satu bergantian sampai semuanya habis.¹⁸

¹⁷ Akmal Adha, interview tanggal 9 Nopember 2016, 09.30 WIB

¹⁸ Irnada, wawancara 12 Nopember 2016, jam 09.30 WIB

Hasil wawancara dengan siswa bahwa ananda senang dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena ananda juga senang sekali mengaji Al-Qur'an. Setiap pelajaran Al-Qur'an Hadits pak gurunya sering mengulangi bacaan surat-pendek lalu semua peserta didik di suruh untuk menirukan bacaan pak guru. Kemudian peserta didik membaca satu persatu surat-surat pendek tersebut samAl-Qur'an Hadits semua peserta didik membaca semua.

Hal serupa juga dikemukakan oleh siswa sebagai berikut:

Pak guru yang mengajar pelajaran Al-Qur'an Hadits waktu mengajar membacakan dulu berulang-ulang, kemudian kami di suruh menirukan bacaan pak guru juga berulang-ulang agar bacaan surat-surat pendek lancar dan benar. Saya senang karena dengan mengulang-ulang membaca saya jadi hafal. Saya mudah hafal karena pak guru mengulang-ulanginya. Saya mesti balapan hafalan sama mbak Irnada.¹⁹

Guru yang mengajar Al-Qur'an Hadits pada waktu mengajar telah membacakan surat-surat pendek dengan berulang-ulang, kemudian peserta didik di suruh menirukan bacaan tersebut dengan berulang-ulang agar bacaannya lancar dan benar. Siswa senang karena dia mudah hafal karena pak gurunya sering mengulanginya dalam membaca surat-surat pendek dan siswa dalam menghafalkan pasti ingin lebih dulu dari teman-temannya.

¹⁹ Ana, wawancara 12 Nopember 2016, jam 09.40 WIB

C. Temuan Penelitian

1. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir.

Berdasarkan hasil penelitian usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan memakai metode *drill* dengan jalan: 1) siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur'an, 2) guru menekankan pada ketrampilan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan ibtida` tanpa melepas huruf hal ini penting dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat, 3) membaca al-qur'an dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

2. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menulis al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir.

Berdasarkan hasil penelitian usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan menulis dengan memakai metode *drill* dengan jalan: 1) Kegiatan pembelajaran guru senantiasa menekankan pada untuk terlebih dahulu mengenal, memahami dan menulis huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan ketentuan, 2) menulis

dilakukan secara berulang-ulang siswa mempraktekkan dan guru menyuruhnya untuk praktek menulis dipapan tulis, yang memang terkesan kembali lagi seperti belajar menulis pemula, tapi hal ini sangat menyenangkan karena kualitas penulisan huruf hijaiyah akan lebih baik, 3) menganjurkan pada siswa untuk menjaga supaya tidak salah membaca Al-Qur'an menurut ilmu tajwidnya, tentang panjang atau pendeknya, tebal tipisnya, dengung dan tidaknya, koma dan titiknya.

3. Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir

Berdasarkan hasil penelitian usaha guru dalam meningkatkan kemampuan belajar menghafal al-Qur'an Hadits melalui Metode Drill di MAN Kunir adalah dengan jalan: 1) dimulai dengan salam, membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya. 2) guru menggunakan metode drill yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat pendek sesuai materi hari itu, kemudian peserta didik menirukan pelafalan surat-surat pendek tersebut dengan berkelompok atau individu, setelah itu peserta didik saya suruh maju bergantian melafalkan secara individu/berkelompok, pada tahap inti terakhir peserta didik satu persatu saya suruh hafalan materi surat pendek tersebut dengan fasih dan benar. 3) guru mengulang pelafalan materi surat pendek secara klasikal yang diikuti oleh peserta didik.